

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 menyebabkan tim garda terdepan khususnya perawat yang bekerja di rumah sakit merasakan berbagai tekanan seperti ancaman kematian, kelelahan dan stress kerja (Mulyati & Aiyub, 2018). Pandemi Covid-19 menuntut perawat untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, seperti menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar, ketergantungan pasien sangat tinggi, dan banyak hal baru yang harus dipelajari. Hal ini mempersulit perawat untuk merawat pasien kritis dengan Covid-19. Perawat juga memiliki beban tambahan (Mulyati & Aiyub, 2018). Stres kerja merupakan salah satu dampak yang dapat terjadi pada perawat yang bekerja di *Intensif Care Unit (ICU)* Covid-19. Stres kerja perawat jika tidak teratasi dapat menurunkan kinerja perawat seperti pengambilan keputusan yang kurang baik, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak optimal yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas organisasi (Ekawarna, 2018).

Data Covid-19 di dunia per Oktober 2021 sebanyak 252 juta, kasus meninggal dunia sebanyak 5,08 juta. Kasus tertinggi adalah Amerika Serikat

dengan kasus Covid-19 sebanyak 46,9 juta dan kasus meninggal sebanyak 761.000. Kasus Covid-19 di Indonesia per November 2021 sebanyak 4,25 juta. kasus, dengan kasus meninggal sebanyak 144.000 (Worldometer, 2021). Sebaran Covid-19 di Jawa Tengah per 12 November 2021 kasus terkonfirmasi (Kasus Aktif) sebanyak 2.459. Pasien terkonfirmasi Covid-19 yang sembuh sebanyak 450.890. Pasien terkonfirmasi Covid-19 yang meninggal dunia sebanyak 32.408 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Perkembangan Covid-19 di Kota Semarang per tanggal 13 November 2021 dengan pasien konfirmasi sebanyak 88.316 kasus. Kasus suspek sebanyak 18 kasus, probable sebanyak 3 kasus. Kasus terkonfirmasi yang dirawat sebanyak 10 kasus. Pasien Covid-19 yang sembuh total sebanyak 68.176 kasus dan meninggal sebanyak 4.462 kasus (Pemerintah Kota Semarang, 2021). Hal ini yang menyebabkan angka keterisian di *Intensif Care Unit (ICU)* terus meningkat.

Pelayanan keperawatan di *Intensif Care Unit (ICU)* merupakan pelayanan yang diberikan kepada pasien dalam kondisi kritis sehingga pelayanan harus diberikan oleh tim terlatih dan pengalaman di ruang perawatan intensif. Ruang ICU khususnya isolasi Covid-19 membutuhkan perawat klinis dengan spesifikasi keperawatan kritis yang melakukan perawatan pada pasien dengan kegawatan tinggi atau *critical care*, tingkat ketergantungan penuh atau *total care* dan resiko tertular virus Covid-19. Kondisi ini merupakan salah satu

stressor yang dapat menimbulkan stress kerja pada perawat di ruang ICU isolasi Covid-19 (Mulyati & Aiyub, 2018).

Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang pada tahun 2020 membuka 4 bangsal ruang isolasi COVID-19. Jumlah total perawat di ruang isolasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang sebanyak 115 orang. Ruang isolasi antara lain : Ruang ICU Isolasi terdiri dari 25 perawat, ruang Cempaka terdiri dari 30 perawat, ruang Flamboyan terdiri dari 30 perawat dan ruang Hortensia terdiri dari 30 perawat. Jumlah perawat yang cuti sebanyak 7 orang, jumlah perawat yang kuliah sebanyak 9 orang dan jumlah perawat yang aktif sebanyak 99 orang.

Penelitian dilakukan di ruang ICU Isolasi, karena tanggung jawab perawat yang tinggi terhadap asuhan keperawatan pasien kritis terutama di ruang isolasi yang menangani masalah Covid-19. Jumlah perawat di Ruang ICU Isolasi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang sebanyak 33 perawat. Survey pendahuluan di ruang ICU Isolasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang terhadap 10 perawat. Sebanyak 10 perawat (100%) pernah mengalami beberapa gejala stres fisik, emosional, intelektual dan interpersonal. Aspek stress secara fisik yang dialami perawat misalnya sulit tidur atau tidur tidak teratur dan sakit kepala. Aspek emosional yang dialami perawat ICU yaitu mudah marah-marah, mudah tersinggung dan terlalu sensitif, gelisah dan cemas dalam merawat pasien kritis dengan Covid-19. Aspek intelektual yang dialami perawat yaitu mudah lupa, kacau pikirannya,

daya ingat menurun, dan sulit untuk berkonsentrasi. Aspek interpersonal, yaitu acuh dan mendiamkan orang lain, dan mencari kesalahan orang lain atau menyerang dengan kata-kata, dan mudah menyalahkan orang lain.

Dampak dari berbagai stres kerja yang dialami perawat menyebabkan seringkali perawat izin tidak bisa masuk kerja rata-rata 2 orang perbulan. 1 perawat opname karena gangguan pencernaan (thypoid), 4 orang perawat merasakan kelelahan otot kaku dan kepala pusing, 3 perawat merasa kehilangan konsentrasi dan mudah lupa dan 1 orang perawat mengalami sakit pinggang. Selain itu, ada perawat di ruang non ICU yang di tempatkan di ruang ICU Isolasi karena ruang ICU isolasi membutuhkan tenaga yang lebih banyak. Perawat yang baru bekerja di ruang ICU isolasi tersebut harus beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru sehingga perawat merasakan kelelahan dalam menangani pasien di ruang ICU isolasi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pandemi Covid-19 menuntut perawat terutama bekerja untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, seperti menggunakan APD yang membuat perawat merasa berat dan merawat pasien kritis dengan Covid-19 yang mempunyai beban yang bertambah (Mulyati & Aiyub, 2018). Dampak stress kerja bagi perawat apabila tidak diatasi dapat menurunkan kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan

tidak maksimal yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas organisasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana gambaran tingkat stres pada perawat di Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat stres pada perawat di Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* isolasi Covid-19 Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, masa kerja pada perawat di Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* isolasi Covid-19 Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.
- b. Mendeskripsikan tingkat stres normal, ringan, sedang, parah, dan sangat parah pada perawat di Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* isolasi Covid-19 Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jajaran Direksi di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang

Penelitian ini memberikan manfaat bagi jajaran direksi di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang untuk melihat gambaran tingkat stres pada perawat di Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* isolasi Covid-19.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang gambaran tingkat stres pada perawat di Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* isolasi Covid-19.

3. Bagi Perawat Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* isolasi Covid-19

Penelitian ini untuk memberikan gambaran bagi perawat tentang tingkat stres pada perawat di Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* isolasi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian dengan mencari faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pada perawat di Ruang *Intensif Care Unit (ICU)* isolasi Covid-19 seperti : Frekuensi vaksin, beban kerja, sarana prasarana, dukungan sosial, faktor lingkungan, faktor organisasional, dan faktor individu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Puspitasari et al., 2021)	Tingkat stres kerja perawat instalasi gawat darurat pada masa pandemi covid-19	Jenis penelitian ini adalah <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan menggunakan design <i>cross sectional non analitik</i> . Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat sebanyak 22 orang dengan total <i>sampling</i>	Tingkat stress yang dirasakan perawat IGD RSUD Slamet Martodirdjo Pamekasan pada masa pandemi Covid-19 hampir setengahnya termasuk pada tingkat stress sangat berat yaitu 8 orang (36%), dan tidak satupun pada tingkat stress normal (0%).	Persamaan: Variabel yang diteliti adalah stress kerja dan desain penelitian <i>deskriptif kuantitatif</i> .	a. Populasi penelitian dahulu adalah perawat IGD. b. Populasi penelitian sekarang adalah perawat Ruang <i>Intensif Care Unit (ICU)</i> isolasi Covid-19.
(Sihombing & Elon, 2021)	Gambaran tingkat depresi, kecemasan, dan stress yang dialami perawat dalam memberikan perawatan pada pasien covid-19	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 53 perawat yang bekerja di ruang isolasi dan diambil dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Kategori frekuensi tingkat stress sebanyak 28,5% subjek mengalami stress tingkat sedang, 21,4% subjek mengalami tingkat stress berat dan tingkat stress normal, dan 14,2% subjek mengalami tingkat stress ringan dan tingkat stress berat	Persamaan: a. Variabel yang diteliti stress kerja perawat b. Desain penelitian kuantitatif deskriptif.	a. Variabel penelitian dahulu adalah tingkat depresi dan kecemasan. Variabel penelitian sekarang adalah stres pada perawat. b. Sampel penelitian dahulu adalah perawat yang bekerja di ruang isolasi. Sedangkan sampel penelitian sekarang adalah perawat di Ruang <i>Intensif Care Unit (ICU)</i> isolasi Covid-19.

Nama & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Kristiningsih & Widaryati, 2019)	Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat ICU, IMC, dan IGD di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi dengan menggunakan desain penelitian <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah responden 33 orang perawat.	beban kerja perawat di ICU, IMC dan IGD RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian besar memiliki beban kerja sedang dengan jumlah 23 orang perawat (69,7%), stres kerja perawat sebagian besar memiliki stres kerja sedang dengan jumlah perawat 18 orang (54,5%). Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat ICU, IMC dan IGD di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta	Persamaan: a. Salah satu variable yang diteliti stress kerja perawat b. Teknik pengambilan sampling menggunakan <i>total sampling</i>	a. Rancangan penelitian sebelumnya deskriptif korelasi, sedangkan penelitian sekarang deskriptif b. Variabel penelitian sebelumnya beban kerja dan stress kerja perawat, sedangkan penelitian sekarang stress kerja perawat. c. Sampel penelitian sebelumnya perawat ICU, IMC, dan IGD sedangkan penelitian sekarang perawat di ruang <i>Intensif Care Unit (ICU)</i> isolasi Covid-19.
(Jaya et al., 2020)	Pengaruh Teknik Afirmasi Terhadap Tingkat Stres Kerja RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumsel	Desain penelitian adalah <i>quasi-eksperimen</i> dengan <i>pre dan post test</i> . Analisa data yang digunakan <i>uji t-Test</i> . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>total sampling</i> , jumlah sampel pada penelitian ini 25 responden	Rata-rata tingkat stress kerja sebelum di intervensi 119,24 dengan nilai maksimal 160 dan nilai minimal 93. Rata-rata tingkat stress kerja sesudah di intervensi 92,92 dengan nilai maksimal 120 dan nilai minimal 65 dari data. Terdapat perbedaan tingkat stress sebelum dan sesudah intervensi teknik afirmasi	Persamaan : a. salah satu variabel yang diteliti adalah stress kerja perawat b. Teknik pengambilan sampling menggunakan <i>total sampling</i>	a. Variabel penelitian sebelumnya Teknik afirmasi dan stress kerja perawat, sedangkan penelitian sekarang stress kerja perawat. b. Desain penelitian adalah <i>quasi-eksperimen</i> dengan <i>pre dan post test</i> , sedangkan penelitian sekarang penelitian deskriptif